BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan menghawatirkan telah terjadi diseluruh dunia, tepatnya diumumkannya munculnya virus baru bernama Covid-19 yang ditemukan pertama kali di China. Seluruh belahan dunia mulai resah karena penularan virus yang cukup cepat membuat semua elemen pemerintahan kualahan dalam mengatasi pencegahan untuk warga negaranya masing-masing. Setiap pemerintahan khusunya pada elemen kesehatan berdedikasi secara maksimal untuk menghentikan virus mematikan ini.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pemutusan rantai penyebaran Covid-19 yang baru-baru ini dilaksanakan yaitu dengan menggunakan vaksin coronavac dari sinovac dan astrazenecca yang sudah mendapatkan izin edar darurat atau *emergencyause authorization* (UEA) dari BPOM indonesia. Vaksin yang mendapat izin edar oleh BPOM telah melalui uji klinis untuk memastikan keamanan dan kemampuan vaksin dalam mencegah penyakit covid-19. Upaya pemerintah untuk mencapai target sasaran *herd immunnity* 70% dari target 181,5 juta orang. Dengan total sasaran penerima vaksin Covid-19 sebanyak 208.265.720 orang. Itu artinya, target vaksinasi pemerintah baru menyentuh 20,31 persen dari sasaran vaksinasi yang menerima suntikan dosis pertama. Sedangkan suntikan dosis kedua baru berada diangka 7,89 persen. (cnnindonesia.com)

Menurut kementrian kesehatan Indonesia ditargetkan 160 juta penduduk mendapatkan vaksin Covid-19 yang nantinya satu orang akan divaksin dua kali,

dengan total kebutuhan 320 juta dosis. Urutan penerima vaksin covid-19 di indonesia meliputi tenaga medis, aparat hukum dan pelayanan publik sebanyak 3,4 juta orang, tokoh agama, perangkat daerah sebanyak 5,6 juta orang, seluruh tenaga pendidik sebanyak 4,3 juta orang, aparatur pemerintah sebanyak 2,3 juta, penerima bantuan BPJS kesehatan sebanyak 86 juta orang, masyarakat usia 19 sampai 59 tahun sebanyak 57 juta orang (Liputan6.com 2020).

Pasuruan merupakan salah satu wilayah yang mendapat program vaksinasi covid-19 dari pemerintah. Program vaksinasi Covid-19 sudah dialakukan dibeberapa daerah di pasuruan, salah satu daerah yang mendapat program vaksinasi Covid-19 yakni di lingkup Yayasan Darut Taqwa tepatnya untuk Pegawai Yayasan Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Alasan Pegawai Yayasan Darut Taqwa menjadi target sebagai penerima vaksin dari pemerintah karena ditinjau dari aspek banyaknya santri yang datang dan bermukim di Yayasan Darut Taqwa dari berbagai wilayah Nusantara, faktor kedua bisa peneliti utarakan khususnya di Pegawai Yayasan Darut Taqwa, proses belajar mengajar tetap dilakukan secara tatap muka walau ada pengurangan jam belajar atau tatap muka sebagai pemenuhan syarat untuk dilakukannya pembelajaran secara offline.

Keadaan pegawai Yayasan Darut Taqwa yang melakukan kegiatan secara normal, proses pembelajaran secara tatap muka dan kunjungan santri yang dilakukan di lingkungan pesantren. aktifitas yang terjadi secara normal di lingkungan Yayasan Darut Taqwa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan. “Disini memang dilakukan aktifitas normal selayaknya sebelum terjadinya Covid-19, hanya saja terkait protokol kesehatan masih diterapkan”. Ujar salah satu pegawai Klinik Darut Taqwa.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di lingkup Pegawai Yayasan Darut Taqwa. Program vaksinasi Covid-19 juga dilakukan oleh pengasuh Yayasan Darut Taqwa, yang harus diikuti oleh seluruh pegawai Yayasan Darut Taqwa. Program Vaksinasi Covid-19 justru menimbulkan keraguan kepada sebagian kecil Pegawai Yayasan. Keraguan Pegawai Yayasan Darut Taqwa disebabkan oleh informasi yang kurang akurat, seperti sumber berita yang kurang akurat atau tidak berasal dari situs resmi satgas Covid-19 secara nasional. Selain itu ada beberapa penerima vaksin tahap 1 Pegawai Yayasan Darut Taqwa yang menyatakan ada efek samping yang sering dipebincangkan yaitu turunnya imunitas tubuh orang yang telah menerima vaksin. Hal ini menimbulkan dampak negatif terhadap pegawai Yayasan Darut Taqwa seperti kekhawatiran dan keraguan yang menyulitkan mereka dalam mengambil keputusan antara menerima atau tidak menerima vaksin covid-19.

Janis dan Mann (1987) berpendapat, pengambilan keputusan merupakan suatu pemahaman yang baik terhadap masalah yang sedang dihadapi, agar saat mengambil keputusan terhindar dari asumsi-asumsi yang salah dan sikap terlalu memandang remeh masalah yang kompleks.

Masyarakat yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka akan mampu menentukan dan mengambil suatu keputusan bagaimana mereka harus menghadapinya. Baron dan Byrne (2005) berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah tindakan mengabungkan beberapa informasi yang ada untuk menentukan suatu tindakan. Mengambil sebuah keputusan dilakukan dengan cara memilih yang lebih bermanfaat dari beberapa kriteria yang sudah ada.

Setiap hal yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengambil suatu keputusan tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, bisa jadi berasal dari dirinya sendiri maupun berasal dari lingkungannya. Taylor (1994) dalam pengambilan keputusan akan membawa dampak negatif atau positif terrgantung pada lingkungan keputusan itu dibuat. ada proses dalam diri seseorang dalam mengambil suatu keputusan, sehingga sikap dalam pikiran seseorang dipengaruhi lingkungan sosial sekitar.

Slavin (2008) lingkungan sosial merupakan suatu lingkungan sosial dimana seseorang belajar hidup bersama orang lain selain keluarga. Lingkungan sosial memiliki peran dan pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan Masyarakat. Didukung oleh pendapat Piaget dan Sullivan (dalam Santrock, 2007) lingkungan sosial memberikan dunia baru, suasana yang mereka ciptakan sendiri, serta dapat melakukan sosialisasi.

Lingkungan sosial selalu terlibat dalam interaksi keseharian masyarakat. Dewi (2014) menyatakan bahwa komunikasi lingkungan social dengan Masyarakat dapat mempengaruhi Masyarakat untuk mengambil keputusan secara mandiri. Athanassoua (2008) dalam penelitiannya berpendapat bahwa sering kali terjadi adanya ketidakmandirian dalam mengambil keputusan dikarenakan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Disamping ketidak mampuan mengambil keputusan, seseorang cenderung mengikuti saran orang sekitarnya daripada pendapat dirinya sendiri. Dalam hal ini lingkungan sosial memiliki pengaruh sangat kuat terhadap seseorang seperti berkomunikasi, pola berfikir positif dan bertindak untuk mengambil suatu keputusan.

Lingkungan sosial dapat mendukung seseorang dalam mengambil keputusan serta dapat bertukar pendapat dengan lingkungan sosial dan

meminta pendapat maupun persetujuan lingkungan sosial. Didukung oleh pendapat Santrock (2012) kehadiran lingkungan sosial membuat Masyarakat lebih berani dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penellitian yang berjudul Pengarh Lingkungan Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Menerima Vaksin Covid-19 Pada Pegawai Yayasan Darut Taqwa.

A. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Menerima Vaksin Covid-19 Pada Pegawai Yayasan Darut Taqwa?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Menerima Vaksin Covid-19 Pada Pegawai Yayasan Darut Taqwa

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikn informasi bagi pengembangan kajian ilmu psikologi lebih khusus yang terkait lingkungan sosial dan pengambilan keputusan sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pegawai mengenai pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi vaksinasi covid-19.

C. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 1

Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini
1	Diteliti oleh Nita Hernita Judul : Pengaruh Lingkungan sosial Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Variabel X : Lingkungan sosial , Lingkungan Keluarga Variabel Y: Pengambilan Keputusan Metode : Kuantitatif Subyek : Mahasiswa Lokasi : Universitas Majalengka	Judul : Pengaruh Lingkungan sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Pegawai Yayasan Darut Taqwa Variabel X : Lingkungan sosial Variabel Y : Pengambilan keputusan Metode : Kuantitatif Subyek : Pegawai Yayasan Darut Taqwa Lokasi : Yayasan Darut Taqwa
2	Diteliti oleh Retno Juli Widyastuti Judul : Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Variabel X : Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Variabel Y : Pengambilan Keputusan Metode : Kuantitatif Subyek : siswa SMA Lokasi : SMAN 22 Surabaya	Judul : Pengaruh Lingkungan sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Pegawai Yayasan Darut Taqwa Variabel X : Lingkungan sosial Variabel Y : Pengambilan Keputusan Metode : Kuantitatif Subyek : Pegawai Yayasan Darut Taqwa Lokasi : Yayasan Darut Taqwa
3	Diteliti oleh Efi Nurwindayani, Daniel Fajar Panuntun Judul : Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan	Judul : Pengaruh Lingkungan sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Pegawai Yayasan Darut Taqwa

Hidup Variabel X : Saat Teduh Dan Beribadah di Gereja Variabel Y : Pengambilan Keputusan Metode : Kuantitatif Subyek : Mahasiswa Kristen se Surakarta Lokasi : Surakarta	Variabel X : Lingkungan sosial Variabel Y : Pengambilan Keputusan Metode : Kuantitatif Subyek : Pegawai Yayasan Darut Taqwa Lokasi : Yayasan Darut Taqwa
Kesimpulan	
Berdasarkan perbandingan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menunjukkan perbedaan pada sisi variabel, subjek, lokasi, sehingga penelitian yang ditulis saat ini bisa dikatakan orisinil atau bukan plagiasi.	